

PERAN PENYUSUTAN ASET TETAP DALAM STRATEGI TAX PLANNING PPH BADAN: STUDI KASUS PT XYZ

Bayu Sukmo¹, Puji Wahono², Indra Pahala³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

E-mail : baybayusukmo@gmail.com

ABSTRAK

PT XYZ adalah perusahaan manufaktur yang mempunyai kegiatan usaha membuat silicon wafer. Dalam kegiatan operasionalnya PT XYZ banyak menggunakan aset tetap. Terdapat perbedaan ketentuan yang mengatur perhitungan penyusutan aktiva tetap yaitu ketentuan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Perbedaan tersebut antara lain metode penyusutan, tarif penyusutan, dan masa manfaat atau umur ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan penyusutan aset tetap berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan serta dampaknya terhadap penghasilan kena pajak pada PT XYZ. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam perhitungan penyusutan antara ketentuan komersial dan fiskal, terutama dalam masa manfaat aset dan tarif penyusutan. Koreksi negatif yang muncul dari perbedaan ini berdampak pada penurunan Penghasilan Kena Pajak (PKP) serta pajak terutang perusahaan.

Kata Kunci: Penyusutan, Aset Tetap, Penghasilan Kena Pajak, Standar Akuntansi Keuangan, Peraturan Perpajakan.

ABSTRACT

PT XYZ is a manufacturing company that has a business activity of making silicon wafers. In its operational activities, PT XYZ uses a lot of fixed assets. There are differences in the provisions governing the calculation of depreciation of fixed assets, namely the provisions according to the financial accounting standards statement with the provisions of Taxation Legislation. These differences include depreciation methods, depreciation rates, and useful life or economic life. This study aims to analyze the calculation of depreciation of fixed assets based on Financial Accounting Standards (SAK) and tax regulations and their impact on tax income at PT XYZ. The research method used is descriptive qualitative with a comparative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that there are significant differences in the calculation of depreciation between commercial and fiscal provisions, especially in the useful life of assets and depreciation rates. Negative corrections arising from this difference have an impact on reducing Taxable Income (PKP) and the company's tax payable.

Keywords: *Depreciation, Fixed Assets, Taxable Income, Financial Accounting Standards, Taxation Regulations.*

PENDAHULUAN

Aset tetap merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap tersebut merupakan salah satu komponen dalam neraca, sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. Kewajaran penilaian aset tetap suatu perusahaan dapat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 tahun 2011 (revisi 2009). Dalam PSAK ini dinyatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Penyusutan aset tetap merupakan faktor penting dalam laporan keuangan perusahaan karena berpengaruh terhadap laba bersih dan kewajiban pajak. Aset tetap memiliki peran strategis dalam mendukung operasional perusahaan dan memerlukan kebijakan akuntansi yang tepat dalam mengalokasikan biaya penyusutan. Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK), penyusutan aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi masa manfaat dan metode yang digunakan perusahaan. Di sisi lain, peraturan perpajakan memiliki ketentuan tersendiri mengenai penyusutan aset tetap yang harus diikuti perusahaan dalam pelaporan pajaknya. PT XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang produksi silicon wafer dan memiliki aset tetap yang signifikan dalam kegiatan operasionalnya. Perbedaan perhitungan penyusutan berdasarkan SAK dan ketentuan perpajakan dapat menimbulkan selisih dalam laporan keuangan dan mempengaruhi

perhitungan Penghasilan Kena Pajak (PKP). Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis terhadap perhitungan penyusutan aset tetap guna memahami dampaknya terhadap PKP dan strategi perencanaan pajak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan di PT XYZ, menganalisis dampak perbedaan tersebut terhadap Penghasilan Kena Pajak (PKP) dan implikasinya terhadap kewajiban pajak perusahaan, serta memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan strategi penyusutan aset tetap untuk meningkatkan efisiensi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Aset Tetap

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dinyatakan bahwa Aset Tetap adalah barang fisik (berwujud) yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun. PSAK No. 16 mengatur perlakuan aset akuntansi Aset Tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di Aset Tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Hal utama dalam akuntansi Aset Tetap adalah pengakuan asset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas Aset Tetap. (Wirawan,2015). Selanjutnya, dijelaskan kembali pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2015 No. 16 paragraf 7 disebutkan bahwa suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu Aset dan dikelompokkan sebagai Aset Tetap bila

- Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut
- Biaya perolehan Aset dapat diukur secara handal.

Kecuali tanah, semua jenis Aset mempunyai umur terbatas, baik menurut akuntansi maupun ketentuan perpajakan nilai Aset Tetap tidak boleh dibebankan sekaligus sebagai biaya. Dalam ketentuan fiskal, Aset Tetap disebut dengan istilah harta berwujud yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Menurut akuntansi komersial, Aset Tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dicatat berdasarkan harga beli ditambah biaya yang terjadi dalam rangka menempatkan Aset tersebut pada kondisi dan yang siap dipergunakan. Seperti Bea Masuk, PPN, biaya pengangkutan, dan lain sebagainya. Aset Tetap biasanya digolongkan menjadi empat kelompok, yaitu:

- Tanah, seperti tanah yang digunakan sebagai tempat berdirinya gedung-gedung perusahaan.
- Perbaikan tanah, seperti jalan-jalan diseperti lokasi perusahaan yang dibangun perusahaan, tempat parkir, pagar dan saluran air bawah tanah.
- Gedung, seperti gedung yang digunakan untuk kantor, toko, pabrik, dan Gudang.
- Peralatan, seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, mesin-mesin, dan kendaraan.

2. Konsep Penyusutan dalam Akuntansi

Penyusutan merupakan alokasi sistematis atas biaya perolehan aset tetap

selama masa manfaatnya. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16, Penyusutan dilakukan untuk mencerminkan penurunan nilai aset tetap akibat penggunaan, keusangan, atau faktor lain yang mengurangi manfaat ekonomisnya. Metode penyusutan yang umum digunakan dalam akuntansi meliputi :

- Metode Garis Lurus (Straight Line Method) – Biaya penyusutan dialokasikan secara merata sepanjang masa manfaat aset.
- Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method) – Beban penyusutan lebih besar pada tahun-tahun awal dan menurun pada tahun-tahun berikutnya.
- Metode Unit Produksi (Units of Production Method) – Beban penyusutan dihitung berdasarkan kapasitas produksi atau jumlah unit yang dihasilkan oleh aset tersebut.

Dalam standar akuntansi, perusahaan memiliki fleksibilitas dalam memilih metode penyusutan yang paling sesuai dengan karakteristik operasionalnya.

3. Penyusutan dalam peraturan perpajakan

Dalam peraturan perpajakan Indonesia, penyusutan diatur dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (PPh) No. 36 Tahun 2008 dan peraturan turunannya. Penyusutan digunakan untuk mengalokasikan biaya perolehan aset tetap sebagai pengurang pendapatan kena pajak secara sistematis selama masa manfaat aset tersebut. Pemerintah menetapkan kelompok aset tetap berdasarkan kategori tertentu yang menentukan tarif penyusutan dan masa manfaatnya. Dua metode yang diperbolehkan dalam perpajakan adalah :

- Metode Garis Lurus untuk semua jenis aset tetap, terutama bangunan.
- Metode Saldo Menurun untuk aset tetap selain bangunan, seperti kendaraan, mesin, dan peralatan lainnya.

Berdasarkan peraturan perpajakan, aset tetap diklasifikasikan menjadi empat kelompok dengan masa manfaat berbeda:

- Kelompok 1: Masa manfaat 4 tahun
- Kelompok 2: Masa manfaat 8 tahun
- Kelompok 3: Masa manfaat 16 tahun
- Kelompok 4: Masa manfaat 20 tahun

Perbedaan kebijakan ini mempengaruhi nilai beban penyusutan yang diakui dalam laporan keuangan komersial dan fiskal.

4. Perbedaan penyusutan dalam akuntansi dan perpajakan

Terdapat beberapa perbedaan utama antara metode penyusutan dalam akuntansi dan perpajakan yang dapat menyebabkan perbedaan dalam perhitungan laba dan kewajiban pajak perusahaan, antara lain :

- Metode Penyusutan – Akuntansi memungkinkan penggunaan metode yang fleksibel, sedangkan perpajakan hanya membolehkan metode garis lurus dan saldo menurun.
- Tarif dan Masa Manfaat – Dalam perpajakan, aset tetap memiliki tarif dan masa manfaat yang telah ditetapkan secara rigid, sedangkan dalam akuntansi, perusahaan dapat menentukan estimasi masa manfaat berdasarkan kebijakan internal.
- Koreksi Fiskal – Perbedaan dalam pengakuan penyusutan antara laporan keuangan dan perpajakan dapat menyebabkan koreksi fiskal positif atau

negatif yang mempengaruhi Penghasilan Kena Pajak (PKP).

5. Dampak penyusutan terhadap laporan keuangan dan pajak

Penyusutan mempengaruhi laporan keuangan dan kewajiban pajak perusahaan secara signifikan. Jika penyusutan menurut standar akuntansi lebih rendah dibandingkan dengan ketentuan perpajakan, maka laba sebelum pajak akan lebih tinggi, yang dapat meningkatkan jumlah pajak yang harus dibayar. Sebaliknya, jika penyusutan dalam akuntansi lebih tinggi, maka laba sebelum pajak menjadi lebih kecil, sehingga mengurangi pajak terutang. Perbedaan ini menyebabkan perlunya koreksi fiskal, yaitu penyesuaian yang dilakukan dalam laporan keuangan fiskal agar sesuai dengan regulasi perpajakan. Koreksi ini dapat berupa koreksi positif (penambahan laba kena pajak) atau koreksi negatif (pengurangan laba kena pajak).

Bagi perusahaan, memahami perbedaan ini sangat penting untuk melakukan perencanaan pajak secara strategis. Dengan memilih metode penyusutan yang sesuai dengan ketentuan perpajakan, perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang dilaporkan dan mengurangi kewajibannya secara sah.

6. Studi terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan dalam perhitungan penyusutan antara akuntansi dan perpajakan sering kali berimplikasi pada pengelolaan pajak perusahaan. Studi yang dilakukan oleh berbagai akademisi menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan metode penyusutan sesuai dengan kebijakan perpajakan cenderung mengalami koreksi fiskal yang lebih rendah dibandingkan

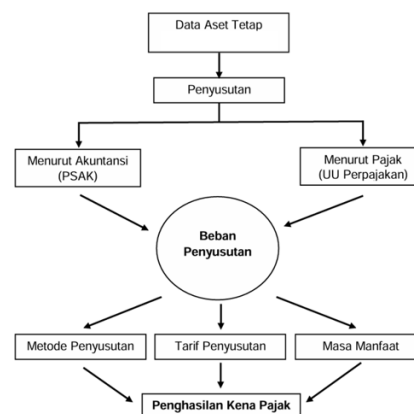
dengan perusahaan yang hanya mengandalkan kebijakan penyusutan komersial.

Beberapa penelitian juga menyoroti pentingnya memahami standar akuntansi dan perpajakan dalam perencanaan pajak agar perusahaan dapat mengoptimalkan manfaat pajaknya tanpa melanggar regulasi yang berlaku.

7. Kerangka Konseptual

Aset Tetap adalah asset yang digunakan dalam menjalankan operasional usaha perusahaan guna menghasilkan barang atau jasa, untuk tujuan administrative dan diharapkan digunakan untuk waktu yang lama atau lebih dari satu periode. Kecuali tanah, semua aset tetap dikenai penyusutan karena tanah mempunyai umur tidak terbatas dan nilainya akan semakin tinggi seiring bertambahnya waktu. Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu asset selama umur manfaat. Dalam penyusutan Aset Tetap menurut akuntansi mempunyai jenis-jenis metode penyusutan yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka, metode penyusutan satuan jam kerja dan metode penyusutan satuan hasil produksi. Menurut Waluyo (2011:173) pengelompokan harta berwujud dalam menentukan besarnya biaya penyusutan setidaknya terdapat tiga hal yang harus diperhatikan yaitu metode penyusutan, tariff penyusutan dan masa manfaat atau umur ekonomis suatu aktiva tetap. Untuk mengetahui metode penyusutan yang digunakan PT XYZ menurut Standar Akuntansi Keuangan dan perpajakan, penulis ingin melakukan analisis data dan melakukan perbandingan sehingga dapat diketahui berapa nilai koreksi yang timbul dari

perhitungan biaya penyusutan asset tetap menurut ketentuan Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan terhadap Penghasilan Kena Pajak (PKP). Secara garis besar kerangka pemikiran yang tersusun dapat digambarkan dengan model konseptual sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode komparatif. Penelitian ini berfokus pada analisis perbedaan kebijakan penyusutan aset tetap antara standar akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan serta dampaknya terhadap PKP.

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- Data Primer yaitu diperoleh melalui wawancara dengan staf keuangan dan pajak PT XYZ serta observasi terhadap kebijakan akuntansi perusahaan.
- Data Sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan, regulasi perpajakan yang berlaku, dan literatur akademik terkait penyusutan aset tetap.

2. Teknik Pengumpulan Data

- Observasi yaitu dengan mengamati praktik penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT XYZ

- Wawancara yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan pihak akuntansi dan perpajakan perusahaan untuk memahami metode yang digunakan.
- Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen seperti laporan keuangan dan kebijakan akuntansi perusahaan.

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif, yang melibatkan perbandingan metode penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan. Analisis dilakukan untuk mengetahui dampak perbedaan tersebut terhadap laporan keuangan dan kewajiban pajak perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Penyusutan PT XYZ

PT XYZ menerapkan metode garis lurus dalam penyusutan aset tetapnya sesuai dengan kebijakan perusahaan. Metode ini memberikan beban penyusutan yang tetap setiap tahunnya, sehingga dapat memberikan kestabilan dalam laporan keuangan. Di sisi lain, ketentuan perpajakan mengharuskan perusahaan untuk mengikuti kategori aset tetap yang telah ditentukan dengan tarif dan masa manfaat yang bervariasi.

2. Perbedaan Perhitungan Penyusutan

Tabel 1. Rekapitulasi Aset Tetap PT XYZ Menurut Komersial (Rp)

Nama Aset Tetap	Dasar Penyusutan	Masa Manfaat	Beban Penyusutan
<i>Building</i>	225,138,415,415	20 tahun	11,256,920,771
<i>Structure</i>	20,451,019,530	20 tahun	1,022,550,977
<i>Machinery</i>	5,337,337,659	10 tahun	533,733,766
<i>Vehicles</i>	1,397,223,625	10 tahun	41,287,924
<i>Furniture & Fixture</i>	11,454,390,000	5 tahun	2,096,195,490
Total	263,778,386,229		14,950,688,927

Tabel 2. Rekapitulasi Aset Tetap PT XYZ Menurut Ketentuan Fiskal (Rp)

Nama Aset Tetap	Dasar Penyusutan	Masa Manfaat	Beban Penyusutan
<i>Building</i>	225,138,415,415	20 tahun	11,256,920,771
<i>Structure</i>	20,451,019,530	20 tahun	1,022,550,977
<i>Machinery</i>	5,337,337,659	8 tahun	667,167,207
<i>Vehicles</i>	1,397,223,625	8 tahun	51,609,904
<i>Furniture & Fixture</i>	11,454,390,000	4 tahun	2,095,363,756
Total	263,778,386,229		15,093,612,615

Tabel 3. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Komersial & Fiskal PT XYZ (Rp)

Nama Aset Tetap	Beban Penyusutan		Selisih
	Menurut Komersial	Menurut Fiskal	
<i>Building</i>	11,256,920,771	11,256,920,771	-
<i>Structure</i>	1,022,550,977	1,022,550,977	-
<i>Machinery</i>	533,733,766	667,167,207	(133,433,441)
<i>Vehicles</i>	41,287,924	51,609,904	(10,321,981)
<i>Furniture & Fixture</i>	2,096,195,490	2,095,363,756	831,734
Total	14,950,688,927	15,093,612,615	(142,923,689)

Perbedaan utama dalam perhitungan penyusutan antara standar akuntansi dan perpajakan di PT XYZ meliputi:

- Masa manfaat aset
 Dalam kebijakan komersial, Machinery dan Vehicles memiliki masa manfaat 10 tahun, furniture & fixture 5 tahun. Sementara dalam ketentuan fiskal hanya 8 tahun dan 4 tahun.
- Tarif penyusutan
 Berdasarkan ketentuan komersial, penyusutan Machinery dan Vehicles dihitung dengan persentase 10% per tahun, sedangkan berdasarkan peraturan perpajakan persentasenya adalah 12,5%. Begitu juga dengan furniture & fixture, persentase penyusutan komersial sebesar 20% sedangkan menurut ketentuan fiskal sebesar 25%
- Koreksi fiskal
 Perbedaan dalam perhitungan ini menyebabkan koreksi negatif sebesar

Rp142.923.689, yang berkontribusi pada penurunan PKP.

3. Dampak terhadap Penghasilan Kena Pajak

Perbedaan perhitungan penyusutan antara akuntansi dan perpajakan menyebabkan perbedaan dalam laporan laba rugi perusahaan. Koreksi negatif yang muncul dari perbedaan ini mengakibatkan PKP lebih rendah dibandingkan perhitungan berdasarkan SAK. Dengan demikian, pajak penghasilan terutang PT XYZ menjadi lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyusutan yang diterapkan perusahaan dapat mempengaruhi kewajiban pajak yang harus dibayar dan mempengaruhi strategi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan metode penyusutan aset tetap antara standar akuntansi dan ketentuan perpajakan berdampak langsung pada PKP. Koreksi negatif yang muncul dari perbedaan masa manfaat dan tarif penyusutan berpengaruh pada besaran pajak yang harus dibayarkan perusahaan. PT XYZ perlu memperhitungkan dampak perbedaan ini dalam perencanaan pajaknya agar dapat memanfaatkan kebijakan yang paling optimal.

2. Saran

- Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan implikasi kebijakan penyusutan terhadap pajak dan melakukan perencanaan pajak yang lebih optimal.
- PT XYZ dapat berkonsultasi dengan konsultan pajak untuk memastikan

bahwa kebijakan penyusutan yang diterapkan tidak menimbulkan risiko kepatuhan pajak.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis dampak kebijakan penyusutan terhadap efisiensi keuangan perusahaan dalam jangka Panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinan, Giri Efraim. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Ikatan Akuntan Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (Revisi 2011). Jakarta, 2011
- Saptono, Prianto Budi. 2015. Modul Kursus Sertifikasi Konsultan Pajak. Jakarta : Pratama Indomitra
- Nuh, Muhammad dan Suhajar Wiyoto. 2011. Accounting Principles. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia.
- Hidayat, Achmad. 2011. Tax Accounting. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Presiden Republik Indonesia dan Dewan Perwakilan Rakyat. 2017. Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang Perpajakan. Jakarta: TaxSys Publishing Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 16 (Revisi 2011). Jakarta Citralarasati,
- Ajeng et al. 2015. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado (Jurnal EMBA, Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.1024-1033)
- Christovint et al. 2015. Evaluasi Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Peraturan Perpajakan Serta Pengaruhnya Terhadap Pajak

Penghasilan (Pph) Pada Pt Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Manado (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15 No. 05 Tahun 2015)

Pesak, Faneisya et al. 2018. Analisis Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pada Cv. Samia Sejahtera (Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(3), 2018, 456-466)

Cojocari, Vadim et al. 2014. Accounting and Taxation Aspects Regarding The Depreciation of Fixed Assets In The Agri-Food Enterprises of The Republic of Moldova (Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development Vol. 14, Issue 2, 2014 PRINT ISSN 2284 7995, E-ISSN 2285-3952)

Suparman. 2018. Kajian Atas Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Akuntansi (Komersial) Dan Menurut Ketentuan Peraturan Perundang Undangan Perpajakan (Jurnal Akuntansi/Volume XVIII, No. 02, Mei 2014: 268 285)